

**PENGARUH KEGIATAN MEMBUAT KUE TRADISIONAL KLEPON  
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK A  
TK H.M.IDRIS KECAMATAN KUMAI KABUPATEN  
KOTAWARINGIN BARAT TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Runiyanti<sup>1</sup> & Rayne Praticia<sup>1</sup>**

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya  
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya

Email : raynepraticia@fkip.upr.ac.id

**ABSTRAK**

*Motorik halus anak adalah kemampuan anak melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot - otot kecil pada jari-jari, pegelangan tangan. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Klepon adalah makanan tradisional Indonesia terbuat dari tepung beras ketan dan gula jawa dibalut dengan kelapa parut yang warna hijaunya yang khas yang merupakan hasil campuran adonan dengan pasta dari daun pandan yang menghidupkan aroma dari klepon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan membuat kue tradisional klepon di kelompok A umur 3-4 tahun di TK H.M.IDRIS Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Ajaran 2019/2020.*

*Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan desain 'One Group Pre-Test and Post-Test Design'. Sampel diambil dengan teknik obsevasi pada anak kelompok A TK H.M.IDRIS Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat yang berjumlah 18 orang. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian, data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah (5,67), dan  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan sebesar 5% yaitu (2,110). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya dapat diketahui  $t_{hitung}$  (5,67) >  $t_{tabel}$  2,110 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan membuat kue tradisional klepon terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK H.M.IDRIS Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Ajaran 2019/2020.*

**Kata Kunci:** Kue Tradisional Klepon, Motorik Halus

## PENDAHULUAN

Masa ini sering disebut juga dengan masa (*golden age*). Disebut *golden age* karena menurut hasil penelitian disebutkan bahwa pada saat lahir otak bayi membawa potensi sekitar 100 miliar yang pada proses berikutnya sel-sel pada otak tersebut berkembang dengan begitu pesat menghasilkan bermiliar-milyaran sambungan antara neuron. Kemudian pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, yang berarti pada masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan rangsangan atau pendidikan untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak usia dini ialah “anak yang berkisaran antara usia 0-6 tahun, yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya”. Pada umumnya, proses tahapan perkembangan setiap anak berbeda, yaitu merupakan hasil dari proses pematangan dari setiap individu dan rangsangan pembelajaran yang diberikan.

Menurut Fadlillah, dkk (2014:38) menyatakan bahwa, kemampuan motorik halus merupakan kesanggupan atau kecakapan individu menguasai suatu keahlian dalam keterampilan mengkoordinasikan antara mata dan tangan. Oleh karena itu keterampilan motorik halus ini perlu dikembangkan sedini mungkin, hal ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti semua kegiatan yang melibatkan koordinasi gerak. Selain itu, peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No 137 (2014:22) juga menyatakan bahwa:

“Karakteristik kemampuan motorik halus anak umur 4 sampai 5 tahun harus mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, meremas)”.

Salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan melakukan kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik halusnya seperti membuat kue tradisional klepon.

Alasan kenapa peneliti memilih kue tradisional klepon karena banyak ditemukan di jajanan pasar, warung, bahkan di toko kue tradisional lainnya dan sangat pemelihar dikalangan anak-anak ditempat ini. Kue klepon atau dalam bahasa daerah setempat

lalapun, kue ini sangat banyak dijual saat bulan puasa. Bahan untuk pembuatan kue tradisional klepon juga sangat mudah didapatkan diwarung-warung, dan cara pembuatannya tidak begitu sulit. Karena dalam pembuatan kue klepon banyak melibatkan atau menggunakan otot-otot halus atau motorik halus anak seperti menjemput, meremas, mengepal, dan membentuk kue klepon sesuai karya anak. Selain itu banyak lagi kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan motorik halus anak agar berkembang secara optimal.

Klepon adalah makanan tradisional Indonesia terbuat dari tepung beras ketan dan gula jawa dibalut dengan kelapa parut yang populer di ranah Jawa. Warna hijaunya yang khas merupakan hasil campuran adonan dengan pasta dari daun suji atau daun pandan, yang juga menghidupkan aroma dari klepon. Klepon sendiri terkenal di luar negeri seperti Malaysia dan Singapura, bahkan sampai Belanda. Umumnya, klepon dijual sebagai cemilan atau *street foods*. Sifat kenyal klepon membuatnya kerap dibandingkan dengan mochi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti TK H.M. Idris Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat, ditemukan kemampuan keterampilan motorik khususnya motorik halus anak masih belum berkembang optimal sesuai usia perkembangannya, dilihat pada saat anak mengerjakan kegiatan menempel motorik halus anak masih belum berkembang, hasil tempelannya belum sesuai dengan tugas yang diberikan guru, dan pada saat kegiatan menjiplak bentuk (segitiga, segiempat, dan lingkaran) motorik halus anak masih belum berkembang, hasil jiplakkan tidak sesuai dengan bentuk gambar. Terlihat juga pada saat anak memegang pensil masih belum tepat anak-anak hanya menggenggam sehingga mereka kesulitan untuk menggerakkan tangannya atau masih terlihat kaku. Juga terlihat saat anak mengepal dan membentuk plastisin motorik halus anak khususnya pada jari-jemari masih mengalami kesulitan. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kegiatan membuat kue tradisional klepon terhadap motorik halus pada anak kelompok A TK H.M Idris kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Ajaran 2019/2020.

### **Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Winda, Lilis, Azizah (2008:2.17) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi

mata, tangan dan otot - otot kecil pada jari - jari, pegelangan tangan. Menginjak usia 3,5 bulan, bayi mulai menunjukkan perkembangan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus berhubungan dengan keterampilan sibayi dalam menggunakan tangannya. Perkembangan motorik halus diusia bayi, akan menjadi bekal bagi sianak untuk terampil menggunakan tangannya. Misalnya memegang benda dengan benar seperti pensil, bolpoin, gelas, sendok, garpu, menulis cepat dan rapi, terampil menggunting, melipat, mewarnai, meronce, mengambil benda-benda kecil, dan memotong. Kemampuan anak memainkan jari - jemarinya ini merupakan fondasi oral motorik yang bermanfaat bagi perkembangan wicaranya. Keterkaitan perkembangan ini masih terus begulir hingga perkembangan kognitif (kecerdasan) anak.

Jika perkembangan motorik halus tidak berkembang secara optimal, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangannya. Hal ini yang membuat ada anak yang memegang sesuatu gampang jatuh. Hal ini karena tangannya kaku dan tidak luwes. Dia akan menjadi anak yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan rapi. Menurut Hasan (2011:77) menyatakan bahwa kemampuan memegang sangat penting untuk perkembangan inteligensinya. Kebanyakan orang tua tidak pernah meributkan apa buah hatinya sudah bisa atau belum memegang dan mengambil sesuatu.

Namun bila anaknya belum bisa duduk atau berjalan maka orang tua sudah bingung. Hal ini karena masih banyak orang tua yang belum paham tentang pentingnya perkembangan motorik halus bagi anak. Perkembangan motorik halus tidak dapat dilihat secara langsung tidak seperti perkembangan motorik kasar, sehingga fungsi bagi anak menjadi tidak terlihat oleh orang tua.

### **Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Menurut studi yang luas (dalam Hurlock, 1993: 151) menunjukkan bahwa berbagai macam kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan untuk menjangkau, menggenggam, dan melipat ibu jari berkembang dalam urutan yang dapat diramalkan. Disamping itu telah dilakukan studi mengenai umur dan urutan perkembangan keterampilan khusus seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, melempar dan menangkap bola. Dari studi tersebut lahirlah lima prinsip perkembangan motorik halus, setiap prinsip tersebut di bahas sebagai berikut :

### 1. Perkembangan Motorik Bergantung Pada Kematangan Otot dan Syaraf

Perkembangan bentuk kegiatan motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah system saraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu lahir berkembangnya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang dibiarkan berkembang sendiri. Pada waktu yang sangat singkat sesudah lahir, gerakan reflek penting diperlukan untuk hidup seperti mengisap, menelan, mengedip, merenggutkan lutut, dan reflek urat daging tempurung lutut, bertambah kuat dan terkoordinasi secara lebih baik. Sebelum kehidupan tahun pertama berahir, hal yang kurang berguna lainnya seperti babinski yakni reflek genggam ibu jari kaki, reflek moron dan reflek babkin secara bertahap berkurang dan menghilang.

### 2. Belajar Keterampilan Motorik Halus tidak Terjadi Sebelum Anak Matang

Sebelum system syaraf dan otot berkembang dengan baik, upaya untuk mengajarkan gerakan terampil bagi anak akan sia-sia. Sama juga halnya apabila upaya tersebut diprakarsai oleh anak sendiri. Pelatihan seperti itu mungkin menghasilkan beberapa keuntungan sementara, tetapi dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti apa-apa.

### 3. Perkembangan Motorik Halus Mengikuti Pola yang Dapat Diramalkan

Perkembangan motorik mengikuti hukum arah perkembangan. Urutan perkembangan cephalocaudal (kepala-ke-kaki) ditunjukkan oleh kenyataan bahwa dalam awal masa bayi, terdapat gerakan yang lebih besar di bagian kepala ketimbang di bagian badan yang lain. Pada waktu mekanisme urat syaraf bayi matang, terdapat gerakan yang dikendalikan lebih banyak dan lebih baik di daerah batang tubuh dan kemudian di daerah kaki. Perkembangan motorik yang diteruskan secara proximodistal (dari sendi utama ke bagian terpendek) dalam menjangkau suatu benda, bayi menggunakan bahu dan sikunya sebelum menggunakan pergelangan dan jari tangan.

Pola perkembangan motorik yang dapat diramalkan terbukti dari adanya perubahan kegiatan masa ke kegiatan khusus, dengan matangnya mekanisme urat syaraf. Kegiatan masa digantikan dengan kegiatan spesifik, kegiatan massadigantikan

dengan kegiatan spesifik, dan secara acak gerakan kasar membuka jalan untuk memperhalus gerakan yang hanya melibatkan otot dan anggota badan yang tepat.

#### 4. Dimungkinkan Menentukan Norma Perkembangan Motorik Halus

Karena awal perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan berdasarkan umur rata-rata dimungkinkan untuk menentukan norma untuk bentuk kegiatan motorik lainnya. Norma tersebut dapat digunakan sebagai petunjuk yang memungkinkan orang tua dan orang lain untuk mengetahui apa yang dapat diharapkan dari anak. Petunjuk tersebut dapat juga digunakan untuk menilai kenormalan perkembangan anak. Sebagai contoh, kenyataan bahwa pada umur tertentu gerakan reflek tertentu menurun sedangkan gerakan reflek yang lain bertambah kuat dan berkoordinasi lebih baik, telah digunakan pada dokter untuk menilai perkembangan bayi pada saat lahir dan selama beberapa bulan setelah lahir.

#### 5. Perbedaan Individu dalam Laju Perkembangan Motorik Halus

Meskipun dalam aspek yang lebih luas perkembangan motorik mengikuti pola yang serupa untuk semua orang dalam rincian pola tersebut terjadi perbedaan individu tersebut mencapai tahap yang berbeda. Sebagai kondisi tersebut mempercepat laju perkembangan motorik, sedangkan sebagian lagi memperlambatnya. Kondisi yang dilaporkan memiliki dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik, diantaranya sebagai berikut :

- a. Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik.

- f. Anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat ketimbang anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.

### **Karakteristik Perkembangan Motorik Halus**

Anak usia 4-6 tahun yang mulai memasuki masa prasekolah memiliki banyak keuntungan dalam hal fisik - motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik yang terjadi mereka dapat membuat tubuh melakukan apa yang mereka inginkan. Hal ini didukung oleh adanya perkembangan pada area sensoris dan motorik yang memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara apa yang diinginkan anak dengan apa yang mampu dilakukannya. Peningkatan koordinasi mata - tangan membantu mereka untuk dapat menggunakan gunting atau sendok untuk makan. Demikian dapat dikatakan bahwa anak diusia ini mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam perkembangan motoriknya, khususnya motorik halus.

### **Urutan Perkembangan Motorik Halus**

Studi eksperimen tentang perkembangan motorik, mengungkapkan adanya pola pencapaian pengendalian otot yang normal dan dengan jelas telah menunjukkan rata - rata pada umur beberapa anak mampu mengendalikan bagian badan yang berbeda. Ada beberapa urutan perkembangan motorik yaitu menurut Hurlock (1993:150) :

1. Bagian kepala : a) *Ocular* melakukan gerakan : 4 minggu; b) Senyum sosial (untuk menanggapi senyuman seseorang) : 3 bulan; c) Koordinasi mata : 4 bulan d) Menegakkan kepala : 1 bulan dalam posisi tengkurap, dalam posisi duduk 4 bulan.
2. Tangan : a) Gerakan bertahap : 2 minggu; b) Mengisap jempol : 1 bulan; c) Menggenggam dan menjangkau : 4 bulan; c) Memungut benda dengan ibu jari : 8 bulan.

### **Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak**

Menurut Hildayani, dkk (2005: 8.19) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan keterampilan motorik pada seorang anak. Selain faktor - faktor kematangan alat - alat tubuhnya, hal yang tidak kalah adalah faktor latihan dan pematangan. Anak-anak prasekolah masih membutuhkan dorongan dan

dukungan dari orang dewasa untuk mengembangkan rasa percaya dirinya dan perasaan kemampuannya dalam melakukan berbagai kegiatan fisik. Berikut adalah hal yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan keterampilan motorik anak:

1. Berikan kesempatan kepada anak untuk bermain yang dapat melatih kemampuan motorik halusnya. Suasana latihan harus menyenangkan. Usahakan agar pengalaman bergerak ini justru mengikut sertakan unsur eksplorasi dan aktivitas pemecahan masalah sehingga anak termotivasi untuk bertindak kreatif.
2. Perkenalkan dan latih anak dengan sebanyak mungkin jenis keterampilan motorik halus karena keberhasilan menguasai suatu keterampilan bukan jaminan bagi anak untuk dapat menguasai keterampilan yang lain. Semakin banyak jenis keterampilan yang diperkenalkan kepada anak, akan semakin baik bagi perkembangan motoriknya.
3. Tidak perlu membedakan perlakuan pada anak laki-laki dan anak perempuan karena sesungguhnya pada usia ini kemampuan dan ketertarikan anak terhadap aktivitas motorik adalah sama.
4. Jangan menekankan pada kecepatan, tetapi perhatikan gerakan dan postur tubuh yang benar dalam melakukan aktivitas motorik halus tersebut.
5. Sabarlah menghadapi anak karena berkembangnya suatu keterampilan motorik, juga tergantung waktu dan keinginan anak untuk menguasainya. Perhatikan adanya perbedaan individu karena setiap anak memiliki jangka waktunya sendiri dalam menguasai keterampilan motorik melebihi batas kemampuannya.
6. Pada dasarnya setiap anak itu unik. Oleh karena itu jangan membandingkan kemampuan motorik seorang anak dengan anak lain yang seusia dengannya. Penguasaan anak pada suatu keterampilan fisik tidak selalu sama. Semua ini tergantung dari banyaknya hal, misalnya latihan, rasa percaya diri, serta kematangan alat - alat tubuhnya. Bila membandingkannya dengan anak lain, anak justru akan menjadi cemas setiap kali akan melakukan keterampilan yang dituntut.

### **Cara Anak Mempelajari Keterampilan Motorik Halus**

Cara yang digunakan anak untuk mempelajari suatu keterampilan motorik penting untuk memperoleh kualitas keterampilan yang dipelajari.



### 1. Belajar coba dan gagal

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang sangat berbeda secara acak. Cara tersebut dapat menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

### 2. Meniru

Belajar dengan meniru atau mengamati suatu model, (orang tua atau anak tertua) lebih cepat ketimbang belajar dengan coba dan ralat, tetapi dibatasi oleh kesalahan yang terdapat dalam model tersebut. Sebagai contoh, anak tidak dapat berenang dengan baik, kalau yang ditirunya adalah perenang yang tidak baik. Bahkan anak tersebut tidak mungkin menjadi pengamat yang efisien meskipun modelnya baik.

### 3. Pelatihan

Belajar dengan bimbingan atau supervisi, pada waktu model memperlihatkan keterampilan dan memperhatikan bahwa anak menirunya dengan tepat sangat penting dalam tahap belajar awal. Gerakan yang salah dan kebiasaan yang tidak baik tertanam akan sukar dirubah.

## **Fungsi Keterampilan Motorik Halus**

Menurut Hurlock (1993 : 162) keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh sebagian keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial. Karena tidak mungkin mempelajari keterampilan motorik secara serempak, anak akan memusatkan perhatian untuk mempelajari keterampilan yang akan membantunya memperoleh bentuk penyesuaian yang penting pada saat itu. Sebagai contoh apabila anak ingin mandiri, mereka akan memusatkan perhatiannya untuk menguasai keterampilan yang memungkinkan mereka dapat mandiri. Sebaliknya apabila anak ingin mendapatkan penerimaan teman sebaya, maka mereka akan memusatkan perhatian untuk mempelajari keterampilan yang diperlukan oleh kelompoknya.

Secara kasar, sesuai dengan fungsi yang dilanyaninya dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak, keterampilan motorik dapat dibagi dalam 4 kategori, diantaranya sebagai berikut :

1. Keterampilan bantu diri

Untuk mencapai kemandirian anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka melakukan segala sesuatu badi diri mereka sendiri. Keterampilan makan, berpakaian, merawat diri, dan mandi. Pada waktu anak mencapai usia sekolah, penguasaan keterampilan tersebut harus dapat membuat anak bisa merawat diri sendiri dengan tingkat keterampilan dan kecepatan seperti orang dewasa.

2. Keterampilan bantu sosial

Untuk menjadi anggota kelompok social yang diterima didalam keluarga, sekolah, dan tetangga, anak harus menjadi anggota yang kooperatif. Untuk dapatkan penerimaan kelompok tersebut, diperlukan keterampilan tertentu.

3. Keterampilan bermain

Untuk menikmati kegiatan kelompok sebaya atau untuk dapat menghibur diri diluar kelompok sebaya, anak harus mempelajari keterampilan menggambar, melukis, dan memanipulasi alat bermain.

4. Keterampilan sekolah

Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik halus seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, serta menari. Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi yang bukan akademis.

### **Masalah Dalam Keterampilan Motorik Halus**

Tidak semua anak mengalami perkembangan motorik halus yang sempurna sesuai dengan perkembangan usianya. Ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam perkembangan motorik halus seorang anak adalah Masalah dalam motorik halus

1. Belum bisa menggambar bentuk bermakna.

Kegiatan menggambar hal yang menyenangkan bagi sebagian besar anak prasekolah. Pada usia ini anak sebagian mulai bisa membuat gambar yang bermakna, seperti orang dan rumah. Tidak sempurna tapi tarikan garis yang

digoreskannya telah mempunyai arti. Seperti gambar orang dengan lingkaran kepala dengan tambahan mata, hidung dan mulut.

## 2. Belum bisa mewarna dengan rapi

Salah satu cara untuk melatih kemampuan motorik halus anak adalah dengan memberikan gambar yang menarik untuk diwarnai. Biasanya anak akan menyukai kegiatan ini dan bereksperimen dengan menggunakan berbagai macam warna yang disediakan.

### **Pengertian Makanan Tradisional**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:861), makanan merupakan segala hal yang boleh dimakan dan memberikan manfaat pada tubuh. Selanjutnya kata tradisional dalam KBBI (2008: 1483) mempunyai arti sesuai dengan tradisi, yaitu diwariskan secara turun-temurun. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa makanan tradisional merupakan semua hal yang bisa dimakan dan bermanfaat yang diwariskan secara turun-temurun.

Makanan tradisional mempunyai artian suatu makanan rakyat sehari-hari, baik merupakan makanan pokok, selingan, atau sajian khusus yang sudah ada turun-temurun dari zaman nenek moyang. Makanan ini hanya dikonsumsi oleh golongan etnik dari daerah tertentu, diolah dari sumber daya (bahan) setempat dengan resep yang diperoleh secara turun-temurun yang sesuai dengan selera masyarakat tersebut (Marwati, 2000:112). Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2004) menjelaskan bahwa, makanan tradisional bisa disebut sebagai makanan khas daerah, makanan khusus di suatu daerah, yang merupakan salah satu unsur kebudayaan.

### **Ciri-ciri Makanan Tradisional**

Adapun ciri-ciri makanan tradisional menurut Sosrodiningrat (dalam Marwani, 2000:113) yaitu:

- a. Resep makanan diperoleh turun-temurun dari generasi pendahulunya.
- b. Pengolahan makanan menggunakan alat tradisional tertentu.
- c. Teknik pengolahan makanan merupakan teknik yang harus dilakukan, untuk mendapatkan rasa maupun rupa yang khas dari makanan.

## **Pengertian Kue Klepon**

Klepon adalah makanan tradisional Indonesia terbuat dari tepung beras ketan dan gula jawa dibalut dengan kelapa parut yang populer di ranah jawa. Warna hijaunya yang khas merupakan hasil campuran adonan dengan pasta dari daun suji atau daun pandan, yang juga menghidupkan aroma dari klepon. Klepon sendiri terkenal di luar negeri seperti Malaysia dan Singapura, bahkan sampai Belanda. Umumnya, klepon dijual sebagai cemilan atau *street foods*. Sifat kenyal klepon membuatnya kerap dibandingkan dengan mochi.

Kenyalnya klepon disebabkan kemampuan gelatinisasi dari tepung. Tepung yang mengandung pati dapat membentuk gel karena adanya amilosa dan amilopektin yang dapat mengikat air dan membentuk matriks kenyal. Kandungan amilopektin tepung ketan yang tinggi membentuk gel lebih baik karena kemampuan amilopektin menyerap air lebih baik dari pada amilosa (Fennema 1996). Ketika dikukus, adonan dari klepon akan menjadi kompak tanpa kehilangan kekenyalannya. Selain itu, daun suji sendiri memiliki kemampuan untuk meningkatkan status antioksidan lain yang dapat mencegah rusaknya klorofil suji. Dengan kombinasi antara komponen dan pengolahan yang baik, klepon dapat menjadi cemilan manis yang menyehatkan.

## **Bahan dan Cara Membuat Klepon**

1. Tepung beras ketan 250 gram
2. Tepung beras 50 gram
3. Air dan daun pandan atau suji blender secukupnya untuk pewarna alami atau bisa menggunakan pasta pandan secukupnya
4. Air 150 ml
5. Garam halus 1 sdt
6. Kelapa 1/2 butir, parut lalu kukus dengan dibumbui gula pasir dan garam secukupnya
7. Gula merah secukupnya, sisir halus
8. Air 1 liter
9. Gula pasir secukupnya

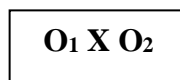
### Langkah Cara Membuat Kue Klepon

1. Campur tepung beras ketan dan tepung beras putih, air, garam dan pasta pandan. Aduk rata, uleni hingga kalis.
2. Selanjutnya sisir gula merah secukupnya untuk isian kue klepon.
3. Setelah itu ambil sedikit adonan, pipihkan dan beri sedikit gula merah di tengahnya. (penggunaan gula merah jangan terlalu banyak dan jangan terlalu sedikit. Kalau terlalu banyak gula jawa atau gula merahnya nanti hasilnya meletus dan lumer ke luar. Tapi kalau terlalu sedikit nanti tidak berasa saus gulanya jadi yang sedang-sedang saja).
4. Rapatkan dan bentuk bulat menyerupai bola. Lalukan terus hingga adonan habis.
5. Kemudian masak air hingga mendidih, celupkan bola-bola klepon, biarkan hingga matang dan mengapung. Angkat dan langsung gulingkan ke dalam kelapa parut kukus yang sudah di bubuhi garam dan gula pasir.
6. Klepon siap di sajikan.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan untuk melihat pengaruh kegiatan membuat kue tradisional klepon terhadap kemampuan motorik halus pada anak. Metode pendekatan eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2014).

Rancangan penelitian ini adalah keseluruhan tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti agar mendapat hasil yang sebaik-baiknya. Arikunto (2010: 107). Berikut ini adalah pola *One-Group Pre-test and Post-test*.



**Gambar 1. Desain *One-Group Pre-test and Post-test***

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *Pre-test*( sebelum dilakukan *treatmen*/perlakuan)

O<sub>2</sub> : Nilai *Post-test* (Sesudah diberikan *treatment*/perlakuan)

X : (Treatment/perlakuan) Sugiyono (2014: 80)

Menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK H.M.IDRIS Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 18 orang.

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang bersifat komparatif, maka penelitian ini menggunakan statistik. Statistik yang digunakan adalah non parametris. Statistik non parametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan membuat kue tradisional klepon terhadap kemampuan motorik halus anak dengan rumus uji-t dan adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006:160):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test (*post test-pre test*).

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  adalah (5,57), sedangkan nilai  $t_{tabel}$  taraf signifikansi 5% adalah (2,110), dari data ini dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  (5,67) >  $t_{tabel}$  (2,110), jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yaitu ada pengaruh kegiatan membuat kue tradisional klepon terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK H.M.Idris Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat tahun ajaran 2019/2020.

Sebelum *treatment* dilakukan hasil *pre-test* dari indikator membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring, dan lingkaran, menjiplak bentuk lembar observasi anak diketahui kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak.

Maka dari itu peneliti melakukan *treatment* menggunakan kegiatan membuat kue tradisional klepon dengan indikator berupa, membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, memelintir, memilin, meremas). Kemampuan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus yang ditunjukkan oleh anak kelompok A TK H.M. Idris Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringin Barat sesudah menggunakan kegiatan membuat kue tradisional klepon secara keseluruhan menunjukkan pengaruh yang positif, seperti anak lebih interaktif dan juga termotivasi untuk belajar karena kegiatan yang dilakukan sangat menyenangkan dan menarik. Sejalan dengan Hurlock (1993: 151) yang menunjukkan bahwa berbagai macam kegiatan motorik yang menggunakan tangan, pergelangan tangan, dan jari tangan untuk menjangkau, menggenggam, dan melipat ibu jari berkembang dalam urutan yang dapat diramalkan. Disamping itu telah dilakukan penelitian bahwa menunjukkan berbagai macam kegiatan yaitu salah satunya membuat kue tradisional klepon dengan tahap-tahap yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada saat kegiatan terlihat anak mengikuti dengan gembira dan senang membuat kue tradisional klepon dalam penelitian tersebut anak mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus yaitu menjumpt, mengelus, mencolek, memelintir, memilin, meremas bahan-bahan yang telah disediakan peneliti. Hal ini telah ditentukan dalam teori Hasan (2011:77) menyatakan bahwa kemampuan memegang sangat penting untuk perkembangan intelegensinya. Pada saat kegiatan *treatment* dalam kegiatan membuat kue klepon yang diberikan pada anak, terlihat pada saat anak menjumpt bahan menggunakan tangannya dan anak merasakan kasar halusnya bahan adonan kue klepon, kemudian pada saat anak mencampurkan satu persatu semua bahan adonan ke dalam wadah yang sudah disediakan lalu anak mengulenin adonan dengan cara diremas-remas sampai adonan bisa dibentuk. Anak mengambil dan mengepal-gepal serta memipihkan adonan kemudian dibentuk menjadi bulatan seperti bola-bola, anak

memasukkan satu persatu kue klepon ke dalam panci. Menurut Winda, dkk (2008:2.17) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus kemampuan anak melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari pengelangan tangan. Hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan di TK H.M.IDRIS anak-anak mampu melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari pengelangan itu terlihat pada saat anak melakukan langkah-langkah membuat adonan kue klepon.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat kue tradisional klepon dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak di kelompok A TK H.M IDRIS Tahun Ajaran 2019/2020.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan membuat kue tradisional klepon terhadap kemampuan motorik halus pada anak di kelompok A TK H.M IDRIS Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan kata lain kegiatan membuat kue tradisional klepon dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dapat berpengaruh pada kemampuan motorik halus pada anak di kelompok A TK H.M IDRIS Tahun Ajaran 2019/2020.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rinerka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunati, Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasan, Maimunah. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hidayani, Rini, dkk.(2006). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Glora Angkasa Pratama.
- Marwanti.2000. Pengetahuan Masakan Indonesia. Yogyakarta; Adicita Karya Nusa.
- Permendikbud nomor 137. 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahmawati, Yeni.(2012). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiabudi, Arief. (2016). *Pengembangan Ensiklopedia Makanan Tradisional Daerah Istimewa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Sumantri, Drs. MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta.



- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan /P.&D)*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Trisnawati, Novi. (2018). “*Pengaruh Penggunaan Multimedia Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok TK Bakuwu Kota Palangka Raya Tahun Ajaran 2018/2019*”. Palangka Raya: Univesitas Palangka Raya.
- <https://books.google.co.id/books?id=n0cGzshWA6wC&pg=PP5&dq=buku+makanan+tradisional+klepon&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj9ttHNqZDiAhVHtY8KHeRmDBsQ6AEILTAB#v=onepage&q=buku%20makanan%20tradisional%20klepon&f=false>